



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima

Siwalima, 14 Oktober 2016

Jaksa Beralasan Bukti untuk Jerat Bob dan Nane Lemah

Ambon - Kejati Maluku membantah melindungi Jacobus F Puttileihalat dan Fransyane Puttileihalat dalam kasus korupsi di Disdikpora Kabupaten SBB. Namun bukti untuk menjerat kakak beradik ini lemah.

Kasi Penkum dan Humas Kejati Maluku, Samy Sapulette mengaku, saat diperiksa tersangka Ledrik Sinanu mengaku memberikan uang kepada Bob, sapaan Jacobus F Puttileihalat dan Fransyane Puttileihalat alias Nane. Tetapi tidak ada orang yang melihat.

“Nane menyangkali menerima uang tersebut, sedangkan staf yang menurut Sinanu menjadi perantara untuk menyerahkan uang ke Bob juga menyangkalinya. Malah ia mengaku tidak pernah melakukan itu. Ini yang jadi masalahnya. Bukti kita hanya pengakuan, itu kan tidak cukup untuk ditetapkan sebagai tersangka,” tandas Sapulette saat dikonfirmasi *Siwalima*, Kamis (13/10).

Sapulette mengatakan, proses persidangan masih berjalan. Jika terungkap ada bukti yang kuat keterlibatan Bob dan Nane pasti ditindaklanjuti.

“Sidang kan masih jalan, kita ikuti dan akan dilihat dalam persidangan nanti. Kalau bisa dibuktikan baru ditindaklanjuti. Intinya kami bekerja murni dan tidak ada tebang pilih. Nantinya fakta berkembang dan bisa menjadi pertimbangan jaksa,” ujarnya.

Seperti diberitakan, jaksa menyebut uang korupsi di Disdikpora Kabupaten SBB ratusan juta rupiah mengalir ke kantong bupati saat itu, Jacobus F. Puttileihalat.

Jaksa menyebut hal ini saat membacakan dakwaan kasus korupsi dua kegiatan di Disdikpora Kabupaten SBB tahun 2013, di Pengadilan Tipikor Ambon, Selasa (11/10) dengan terdakwa Ledrik Herold Sinanu.

Bob menerima Rp 200 juta yang diberikan oleh staf Disdikpora SBB Boy Riupassa. Selain Bob, uang itu juga mengalir ke kantong Nane sebesar Rp 40 juta. Nane saat itu menjabat Kabid Dikdas.

Kemudian Bonjamina Dortje Puttileihalat alias Lou yang saat itu menjabat Kepala Disdikpora sebesar Rp 50 juta, Merry Manuputty (bendahara kegiatan) Rp 10 juta, Edwin A Pattiasina (bendahara pengeluaran) Rp 10 juta, Gaspar Pesireron (Staf Disdikpora SBB) sebesar Rp 30 juta.

Dalam sidang yang dipimpin majelis hakim yang diketuai RA Didi Ismiatun didampingi hakim anggota Christina Tetelepta dan Bernard Panjaitan, JPU Kejati Maluku, Ekhart Hayer mengungkapkan, pada tahun 2013, Disdikpora Kabupaten SBB mendapatkan alokasi anggaran untuk pelaksanaan program peningkatan pendidik dan tenaga kependidikan yang terdiri dari empat jenis kegiatan dengan total anggarannya Rp 5.670.663.250.

Kemudian Bupati SBB mengeluarkan SK Nomor : 094-54.a Tahun 2013 tentang penunjukan/penetapan pejabat pentatausahaan keuangan, bendahara pengeluaran, bendahara penerimaan dan bendahara barang dalam SKPD di lingkungan Pemkab SBB tahun anggaran 2013 untuk mengelola anggaran empat kegiatan tersebut.



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima

Berdasarkan SK itu, Kepala Disdikpora Kabupaten SBB, Bonjamina Puttileihalat (dakwaan terpisah) mengangkat Kepala Seksi Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Dasar, Ledrik Herold Sinanu sebagai PPTK untuk mengelola dua jenis kegiatan yakni Kegiatan Pembinaan Kelompok Kerja Guru Musyawarah Guru Mata Pelajaran (KKG MGMP) Tahun 2013 dengan jumlah anggaran Rp 1.0921.522.750. Kegiatan kedua, kegiatan Training of Trainers Guru dan Pengawas untuk kurikulum Tahun 2013 dengan anggaran Rp 1.241.338.100.

Ledrik melakukan penyimpangan dengan memerintahkan Merry Manuputty selaku bendahara kegiatan untuk membuat laporan pengeluaran yang nilainya sudah di-mark up. Pemberian honor dan transport bagi nara sumber dan peserta tidak sesuai yang dilaporkan dalam laporan pertanggungjawaban.

Perbuatan terdakwa bertentangan dengan Peraturan Mendagri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana diubah dengan Permendagri Nomor 21 Tahun 2011.

Akibat perbuatan terdakwa negara mengalami kerugian sebesar Rp 433.056.000 berdasarkan penghitungan BPK Perwakilan Maluku.

Kalangan pegiat anti korupsi dan akademisi hukum mengkritik Kejati Maluku yang hanya menjerat Lou Puttileihalat. Sementara Bob, Nane dan lainnya dibiarkan bebas. **(S-27)**